

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyalahgunaan minuman beralkohol dewasa ini menjadi permasalahan global yang marak di kalangan remaja dan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dibuktikan dengan tingkat konsumsi yang dirilis oleh WHO (*World Health Organization*), negara-negara di benua Eropa dengan tingkat konsumsi alkohol tertinggi di dunia. Rata-rata penduduk di negara ini, mereka yang telah berumur lebih dari 15 tahun mengkonsumsi 15,8 liter alkohol (disetarakan dengan alkohol murni) per tahun (WHO, 2016).

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol yang merupakan jenis minuman yang mengandung bahan psikoaktif yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran orang yang mengkonsumsinya (Wijaya, 2016). Minuman beralkohol yang ada di Indonesia dikelompokan atas tiga golongan, yaitu golongan A adalah minuman yang mengandung etanol dengan kadar hingga 5% misalnya bir, minuman beralkohol golongan B mengandung alkohol 5-20% misalnya berbagai jenis minuman anggur dan minuman beralkohol golongan C mengandung kadar alkohol 20-50% misalnya whisky, vodca, manson house dan minuman tradisional seperti tuak dan arak (BPOM RI, 2014).

Dari data riset kesehatan dasar DEPKES (2007), jumlah remaja pengonsumsi alkohol di Indonesia masih di angka 4,9% tetapi pada tahun 2014 berdasarkan hasil riset yang dilakukan Gerakan Nasional Anti Miras (Cahayani, 2016) jumlahnya melonjak drastis hingga menyentuh angka 23% atau 14,4 juta jiwa dari total jumlah remaja di Indonesia yang berjumlah sekitar 63 juta jiwa. Penyalahgunaan alkohol yang semakin marak dikalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya mudahnya mendapatkan minuman beralkohol, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan sekitar, rasa solidaritas dan ikatan pertemanan menjadi alasan remaja mau mencoba minuman beralkohol (Cahayani, 2016).

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju masa dewasa, pada masa ini terjadi perubahan secara fisik dan mental. Pada usia remaja inilah berkembang sifat, sikap dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan dan ingin mencoba dalam rangka proses pencarian jati diri (Kusuma, 2017). Penyalahgunaan minuman beralkohol sangat berpengaruh terhadap lingkungan yang ada di sekitar remaja dan sangat menentukan bentuk perilaku remaja. Pada zaman sekarang banyak remaja yang mengatakan bahwa dengan minum-minuman beralkohol dapat meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan keberanian, dapat mengatasi semua masalah dengan mudah, juga memperbanyak teman dan memperluas pergaulan (Mananggal, 2016).

Efek yang ditimbulkan setelah mengonsumsi alkohol dapat dirasakan segera dalam waktu beberapa menit saja, tetapi efeknya berbeda-beda, tergantung dari jumlah atau kadar alkohol yang dikonsumsi. Dalam jumlah

yang kecil alkohol menimbulkan perasaan *relax* dan pengguna akan lebih mudah mengekspresikan emosi, seperti rasa senang, rasa sedih dan kemarahan. Bila dikonsumsi lebih banyak lagi, akan muncul efek merasa lebih bebas mengekspresikan diri tanpa ada perasaan terhambat, menjadi lebih emosional, dan berefek pada fungsi fisik-motorik yaitu bicara cadel, pandangan menjadi kabur, sempoyongan, inkoordinasi motorik, gangguan untuk memusatkan perhatian, daya ingat terganggu dan bisa sampai tidak sadarkan diri. (Anshari *et.al*, 2016).

Minuman beralkohol berdampak negatif bagi kesehatan individu dan hubungan sosial di masyarakat. Individu yang sudah sampai pada fase penyalahgunaan dan ketergantungan minuman keras dapat berperilaku anti sosial seperti mencuri, suka berkelahi, marah-marah, acuh dan apatis terhadap permasalahan dan kondisi sosialnya, hingga berdampak bagi kesehatannya yaitu mengalami gangguan perkembangan otak, bunuh diri, depresi, kehilangan memori, risiko tinggi terhadap perilaku seksual, kecanduan, pengambilan keputusan terganggu, prestasi akademis yang buruk, kekerasan, cedera, kecelakaan kendaraan bermotor, bahkan kematian. (Dian Nur, 2014). Penelitian membuktikan bahwa pemakaian minuman keras dalam jangka panjang dapat mengakibatkan gangguan pada organ otak, liver, alat pencernaan, pankreas, otot janin, endokrin, nutrisi, metabolisme dan resiko kanker. (Kusuma, 2017).

Saat ini kebiasaan mengonsumsi alkohol di kalangan remaja sangat memprihatinkan, di Indonesia 30% dari penderita yang dirawat karena meminum alkohol, banyak diantaranya tidak mengetahui bahaya penyalagunaan minuman beralkohol (Kusuma, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Konsumsi alkohol pada remaja disebabkan karena ketidaktahuan atau pengetahuan yang rendah terhadap bahaya minuman beralkohol (Nugroho, 2013).

Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek mengandung aspek positif dan aspek negatif tentang obyek yang diketahui, makin positif individu terhadap obyek yang diketahui makin positif pula sikap individu terhadap obyek tersebut, sebaliknya makin negatif individu terhadap obyek yang diketahui, makin negatif pula sikap individu terhadap obyek tersebut (Anshari, 2016). Pada penelitian yang dilakukan Anshari, (2016) ditemukan bahwa tidak semua responden yang berpengetahuan baik memiliki sikap positif terhadap pencegahan alkohol. Faktor yang mempengaruhi remaja bersikap negatif terhadap pencegahan alkohol yaitu dengan konsumsi alkohol remaja menjadikan dirinya disegani dan memiliki banyak teman (Kusuma, 2017)

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individu, artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri individu (Nugroho, 2013). Konsumsi minuman beralkohol sekarang sudah menjadi tren di kalangan remaja, banyak remaja yang

mengonsumsi minuman beralkohol tanpa melihat dampak bagi status kesehatan mereka sendiri, dan bersikap seolah-olah mereka berlaku benar karena mengonsumsi alkohol untuk menenangkan pikiran dari masalah yang dihadapi (Manangel, 2016).

Motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau dengan antusias untuk mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2010). Remaja yang minum-minuman beralkohol terdorong oleh berbagai motivasi yaitu peminum yang bertujuan untuk kesegaran dan kesenangan peminumnya cenderung semakin sering dan meningkatkan volumenya sehingga pada saatnya menjadi alkoholis. Peminum yang bertujuan untuk mengurangi rasa sakitnya, tindakan ini untuk meringankan penderitaannya. Ketidaksadaran diri adalah tujuan ia minum alkohol. Remaja yang didorong oleh perasaan kecewa, tekanan batin, kecemasan dan ketegangan, berusaha melupakan semua itu dengan mabuk-mabukan. (Lomban, 2014).

Di Provinsi Lampung, remaja di sebagian wilayah sudah mengenal alkohol dari usia yang relatif muda, yaitu mulai dari 10-14 tahun dan semakin tua semakin sedikit yang mengonsumsi alkohol (Depkes RI, 2009). Masyarakat Kabupaten Lampung Timur daya konsumsi minuman beralkohol mencapai 1,9% (Riskesdas, 2009) dalam (Zuraida, 2015).

Desa Adiwarno Lampung Timur memiliki kurang lebih 108 remaja laki-laki (Pemerintah Desa Adiwarno, 2017). Dari hasil observasi didapatkan banyak remaja laki-laki yang mengonsumsi minuman beralkohol. Dari hasil

wawancara dengan 5 remaja ditemukan bahwa perilaku konsumsi minuman beralkohol berawal dari pergaulan, diajak teman, karena rasa ingin tahu dan tertantang ingin mencobanya. Remaja beranggapan dengan mengonsumsi minuman beralkohol merupakan bentuk gaya hidup remaja, menghilangkan berbagai masalah dan stres. Kecenderungannya perilaku minum-minuman beralkohol didukung dengan banyaknya tempat nongkrong yang menyediakan berbagai jenis minuman beralkohol seperti tuak, bir, anggur merah, vodka dan wiski. Saat mereka mengonsumsi dan merasakan efek alkohol, remaja menganggap masalah yang ada pada dirinya teratasi. Namun sering pula terjadi perkelahian antar remaja.

Minuman beralkohol adalah sesuatu yang selalu dicari oleh para remaja pada saat penyelenggaraan hajatan di desa Adiwarno, ini juga menyebabkan penggunaan minuman beralkohol semakin meningkat. Dari wawancara langsung dengan 9 remaja lain, diketahui bahwa mereka tidak mengetahui dampak negatif dari penggunaan alkohol yang berlebihan terhadap kesehatan, mereka hanya menggunakan alkohol karena ingin bersenang-senang dengan teman sebaya dan ingin terlihat eksis dengan mengikuti perkembangan dalam pergaulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di latar belakang, maka rumusan permasalahan penelitian adalah: Adakah hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi remaja laki-laki dengan perilaku minum-minuman beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Diketahui hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi remaja dengan perilaku minum-minuman beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus:

a. Diketahui gambaran pengetahuan remaja tentang meminum beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur.

b. Diketahui gambaran sikap remaja meminum beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur.

c. Diketahui gambaran motivasi remaja tentang minuman beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur.

d. Diketahui gambaran perilaku minum-minuman beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur.

e. Diketahui hubungan pengetahuan remaja dengan perilaku minum-minuman beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur.

f. Diketahui hubungan sikap remaja dengan perilaku minum-minuman beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur.

g. Diketahui hubungan motivasi remaja dengan perilaku minum-minuman beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Bidang Keperawatan

Dapat menambah wawasan perawat untuk memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan minuman beralkohol.

2. Bagi Remaja

Meningkatkan pengetahuan para remaja tentang bahaya penyalahgunaan minuman beralkohol sehingga diharapkan dapat meminimalisir penggunaan alkohol di kalangan remaja.

3. Bagi STIK Sint Carolus

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk menambah wawasan khususnya mahasiswa keperawatan dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan minuman beralkohol di kalangan remaja.

4. Bagi Pemerintah Desa Adiwarno

Melalui penelitian ini, Kepala Desa Adiwarno dapat mengetahui tentang hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi remaja perilaku minum-minuman beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur. Sehingga Kepala Desa Adiwarno dapat melakukan penanggulangan yang tepat sasaran guna mengendalikan pola konsumsi minuman beralkohol.

5. Bagi peneliti

Menjadi pengalaman belajar dalam melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi remaja dengan perilaku minum-minuman beralkohol di Desa Adiwarno kecamatan Lampung Timur.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tentang hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi remaja dengan perilaku minum-minuman beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur, pada bulan Mei 2017-Februari 2018, sasarannya adalah 86 remaja laki-

laki yang berada di Desa Adiwarno Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dan desain deskriptif korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan, sikap dan motivasi remaja terhadap bahaya minuman beralkohol dengan perilaku minum-minuman beralkohol di Desa Adiwarno Lampung Timur.